

# Identifikasi Hambatan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SD

Weryanti Laen Langi<sup>1)</sup>, Hakpantria<sup>2)</sup>  
Reni Lolotandung<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

<sup>1)</sup> weryanti@ukitotoraja.ac.id, <sup>2)</sup> hakpantria@ukitoraja.ac.id, <sup>3)</sup> renilolotandung@ukitoraja.ac.id

## ABSTRACT

*This study aims to identify obstacles to the implementation of thematic learning at SD. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data were collected through interviews, observation and documentation. The research location is in Malango' Tagari 1 Christian Elementary School which has implemented the 2013 Curriculum. The research subjects are low grade teachers (class I, II, III) who teach at Malango' Tagari 1 Christian Elementary School. The object of this research is the teacher's activity in implementing thematic learning. The data collected will be analyzed using the flow developed by Mills & Huberman, namely data collection as the first step, then data reduction, data display, and conclusion are drawn. The result showed that the obstacles to the implementation of thematic learning at SD Kristen Malango Tagari 1 were (1) the limited understanding of teachers about the concept of development of elementary school-aged children and their characteristics because they were only obtained during educational lectures and had an impact on teachers being less than optimal in carrying out thematic learning according to children's development, (2) the limited knowledge of teachers regarding the implementation of thematic learning, so that it has an impact on the absence of some thematic learning characteristics, (3) the factors that hinder the implementation of thematic learning are. a) undisciplined teachers. Time in terms of completing teacher administrative tasks, b) teacher do not really understand about the development of thematic learning in lesson plans, c) teachers have difficulty integrating themes into existing schedules, d) teachers have difficulty managing the learning process of low grade students due to lack of understanding in child development elementary school age, e) the teachers does not focus on the material being taught.*

**Keywords:** *Identification, tematik learning, teacher barriers*

## I. Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional di Indonesia, yang merupakan salah satu garda terdepan pencapaian kesejahteraan bangsa. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang

guru dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan orangtua siswa dalam lingkungan sekolah. Maka peran guru begitu berarti dalam membentuk kepribadian para siswa diluar dari pengaruh lingkungan para siswa tersebut.

Syaodih dalam Mulyasa (2016) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksana-

an kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan mengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Menyadari hal tersebut betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas dan kualitas guru. Agar tercipta guru yang professional dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran maka tulisan ini akan mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan guru antara lain: kompetensi dan kaasteristik guru, peran guru dalam pembelajaran, kreativitas guru dalam pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran.

Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan berbasis mata pelajaran dianggap cukup membuat peserta didik kesulitan terutama bagi kelas rendah kelas 1, 2, 3 yang cara berpikirnya masih sederhana, konkrit, dan holistik. Dimata pelajaran tersebut tentunya tidak sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Untuk mengatasi masalah di atas, pemerintah sudah mencanangkan pembelajaran tematik terpadu antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain (Ahmadi, 2014). Namun pada praktiknya masih banyak sekolah yang belum menerapkan pembelajaran tematik.

Kelebihan pembelajaran tematik bagi anak SD dapat dilihat dari beberapa penelitian ilmiah. Menurut Rusman (2015:92), jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Dengan kemampuan guru yang kurang tersebut dapat menyebabkan kebingungan dalam memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dijalankan hanya alakadarnya saja dan kurang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang sama dan berulang-ulang. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru lebih mendominasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa tidak antusias dan cenderung apatis dalam memperhatikan pelajaran yang disajikan oleh guru. Selain guru yang kurang pemahaman mengenai pembelajaran tematik, metode pembelajaran yang cenderung sama dan dilakukan

secara berulang-ulang dan media pembelajaran yang kurang memadai serta kurangnya sumber belajar yaitu berupa buku entah buku guru maupun buku siswa. Kondisi pembelajaran pada saat ini, melalui pembelajaran tematik. Diharapkan agar siswa mampu merumuskan (dengan banyak bertanya). Bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab atau menyelesaikan tugas saja. pembelajaran diharapkan dan diarahkan untuk melatih berpikir analistis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistis (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menekankan kepada pentingnya kerja sama antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada bagaimana hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD Kristen Malango' Tagari 1. Pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan penelitian ini berusaha mengungkap kenyataan yang ada di lapangan mengenai pemahaman guru tentang pembelajaran tematik, dan faktor penghambatnya.

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan Pada tahap ini peneliti melakukan:
  - (a) Penulisan Proposal Penelitian Pada tahap ini, peneliti melakukan penulisan proposal penelitian berdasarkan informasi yang terkumpul berupa teori dan hasil penelitian yang relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
  - (b) Persiapan Pelaksanaan Pada tahap persiapan pelaksanaan, peneliti melakukan prosedur perizinan untuk melakukan penelitian di tempat yang direncanakan.
  - (c) Penyusunan Instrumen Penelitian Penyusunan instrumen penelitian berupa

- lembar pertanyaan sebagai bahan wawancara kepada subjek penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru-guru di SD Kristen Malango' Tagari 1, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguatkan data yang sudah terkumpul, dilakukan keabsahan data dengan mewawancarai kembali guru-guru untuk memperoleh data yang masih kabur dan sekaligus dilakukan member check untuk mengetahui data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, supaya informasi yang akan digunakan dalam laporan sesuai dengan maksud informasi.
  3. Tahap Analisis Data Setelah semua data yang diperlukan oleh peneliti sudah terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi pembelajaran tematik yaitu guru-guru kelas rendah SD SD Kristen Malango' Tagari 1. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung dan partisipatif, dimana peneliti sendiri langsung mengamati subjek dan objek yang akan diteliti dengan ikut terlibat di dalamnya.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan alur yang dikembangkan oleh Mills & Huberman (Sugiyono, 2017) yaitu mereduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan mengambil kesimpulan (*conclusion drawing*).

1. Reduksi Data Data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan memilah-milah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Display Data Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi. Data yang diperoleh

leher dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan observasi, dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan observasi, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diungkapkan peneliti.

### III. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas rendah, guru kelas 1, 2, 3 menyatakan bahwa pandangan tentang karakteristik siswa kelas rendah, yaitu senang bergerak dan bermain. Keterampilan yang bisa diterapkan pada siswa SD kelas rendah adalah keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Guru kelas 1 menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang digabungkan melalui tema-tema tertentu. Sementara itu, Guru kelas 2 mengungkapkan pembelajaran tematik mempunyai karakteristik seperti harus menyangkut secara keseluruhan mata pelajaran yang digabungkan dengan melibatkan siswa secara aktif dan langsung, kemudian pembelajarannya dibuat menyenangkan untuk siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran tematik menurut guru kelas 3 yaitu beliau pertamanya merencanakan dulu di awal-awal semester ketika menyusun administrasi guru mulai dari promes, silabus dan RPP, lalu persiapan membuat media pembelajaran yang sesuai jadwal pelajaran setiap hari, setelah pembahasan KD-nya selesai maka diakhiri dengan evaluasi kemampuan siswa. Pada tahap perencanaan yang meliputi pemetaan kompetensi dasar, pembuatan jaringan tema, penyusunan silabus dan penyusunan RPP,

guru kelas 2 dan 3 menentukan hal-hal tersebut dengan berdiskusi dengan guru-guru lain yang sama-sama mengampu kelas rendah.

Pada tahap pelaksanaan guru kelas 1 mengikuti pengaturan jadwal pelajaran yang telah, guru kelas 2 menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran dikelas masih terpisah-pisah permata pelajaran. Pada tahap evaluasi guru kelas 3 menggunakan prinsip kesinambungan dengan menggunakan alat tes dan nontes, guru kelas 2 menilai siswa dari 3 aspek penilaian yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor.

Beliau menyatakan bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik yang dirasakannya, yaitu selalu kebingungan jika ada materi yang menuntut pembelajaran yang lebih detail dan susah untuk mengembangkannya. Kendalanya guru ini masih belum bisa mengembangkan tema, sementara itu, guru kelas 1 mempunyai kendala kadang anak-anak susah diatur dan juga sulit untuk membuat semuanya paham, jadi harus diulang-ulang. Guru kelas 2 sudah berupaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan bertanya pada guru yang lebih senior, lalu melapor ke kepala sekolah bagaimana baiknya agar pembelajaran berlangsung dengan baik sampai saat ini kendala-kendala yang menghambat pembelajaran masih diatasi oleh guru kelas rendah itu sendiri.

## B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi bagaimana hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Kristen Malango Tagari 1, yang akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut berikut ini.

1. Pemahaman Guru tentang karakteristik Siswa SD Kelas Rendah Guru belum memahami konsep perkembangan anak SD. Guru menjelaskan bahwa ciri-ciri anak SD siswa kelas rendah adalah senang bermain dan aktif bergerak. Hal ini belum sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh JW. Santrock (2007:246) yang menyatakan bahwa anak yang berusia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret sehingga anak memiliki karakteristik dapat berpikir logis, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek (klasifikasi) dan menempatkan objek dengan urutan yang teratur (serialisasi). Pengetahuan guru tentang karakteristik siswa SD kelas rendah diperoleh dengan menganalisis kegiatan sehari-hari didalam kelas dan menggali kembali apa yang diingat dari materi perkuliahan, tanpa adanya tindak lanjut untuk memahami tentang karakteristik siswa Sekolah dasar. Hal ini menjadi salah satu yang mempengaruhi guru maksimal dalam mempengaruhi guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik bagi siswa SD kelas rendah. Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kajian teori di atas, penelitian dapat menyimpulkan bahwa salah satu hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik adalah keterbatasan pemahaman guru tentang konsep perkembangan anak usia SD, karena pengetahuan konsep hanya diperoleh saat kuliah kependidikan dan berdampak pada ketidakmampuan guru mengenai karakteristik siswa SD kelas rendah.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD Kristen Malango Tagari 1 Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, didapatkan hasil data bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran tematik. Namun, belum maksimal sesuai dengan teori yang ada. hal ini terlihat mulai dari pengertian, karakteristik, dan langkah-langkah pembelajaran tematik yang dijelaskan oleh guru belum sepenuhnya sesuai dengan kajian teori di bab sebelumnya. Pada tahap perencanaan, guru langsung membuat silabus dan RPP untuk persiapan pembelajaran selama satu semester. Padahal, menurut Kusnandar (2007:339-343), menyatakan bahwa pada tahap perencanaan harus meliputi pemetaan kompetensi dasar, pemetaan jaringan tema, penyusunan silabus dan membuat RPP. Pada tahap pelaksanaan, pada dasarnya apa yang terjadi di SD Kristen Malango' Tagari 1 sudah sesuai dengan skenario langkah-langkah pembelajaran tematik sebagaimana yang diungkapkan oleh Trianto (2011:170),

yaitu kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Namun ada beberapa karakteristik pembelajaran tematik yang muncul dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan model jadwal pelajaran tematik dengan mata pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan sangat sederhana dan terkesan apa adanya saja. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tugas.

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kajian teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Hal ini berdampak pada ketidakmunculan beberapa karakteristik pembelajaran tematik sebagai salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Kristen Malango' Tagari 1.

3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik Berdasarkan hasil wawancara peneliti akan membahas hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Kristen Malango' Tagari 1. Adapun hambatan yang ditemui guru adalah guru kurang disiplin waktu dalam melengkapi tugas administrasi guru. Guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP. Guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada. Guru kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas rendah karena kurang paham perkembangan anak usia SD. Guru terkadang tidak fokus terhadap materi yang diajarkan. Guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran tematik, dengan tujuan agar kualitas guru dapat meningkat. Berikut ini dijelaskan beberapa upaya tersebut.
  - (a) Guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada pihak sekolah.

- (b) Guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada guru lainnya secara terbuka.
- (c) Guru berupaya mendampingi terus menerus siswa yang kurang memahami materi pelajaran.
- (d) Kepala sekolah sudah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan.
- (e) Guru belum mengkomunikasikan kesulitannya dengan pihak luar. Guru masih mengatasi sendiri hambatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa guru belum berupaya secara optimal untuk berkolaborasi dengan pihak luar sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Kristen Malango' Tagari 1.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam mengidentifikasi hambatan guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Kristen Malango' Tagari 1, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Kristen Malango Tagari 1, guru belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan guru mengenai pembelajaran tematik itu sendiri, sehingga berdampak pada ketidakmunculan beberapa karakteristik pembelajaran tematik.
2. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Kristen Malango Tagari 1.
  - (a) Guru kurang disiplin waktu dalam hal melengkapi tugas administrasi guru
  - (b) Masih banyak guru yang kurang memahami dalam pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP.
  - (c) Guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada.
  - (d) Guru kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas rendah karena ku-

- rang pemahaman dalam perkembangan anak.
- (e) Guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi 3 ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah dalam mengatasi hambatan pembelajaran tematik sebagai berikut.
- (a) Guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pihak sekolah.
- (b) Guru berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada guru-guru secara terbuka.
- (c) Guru berupaya mendampingi terus menerus siswa yang kurang memahami materi pelajaran.
- (d) Kepala sekolah sudah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan.
- [3] Anggito,Albi & Johan Setiawan, 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- [4] Budyartati,Sri.2015.Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Yogyakarta.Deepublish
- [5] Deddy Mulyana. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Hasan Ismail. 2014. Hambatan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SD. Skripsi.Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- [7] Lexi J. Moleong. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] M.Sofyan Alnashr .2018.Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pembelajaran Tematik, (online), Vol.5 No.2, (diakses 05 april 2020 ).
- [9] Malawi, Ibadullah & Kadarwati Ani.Pembelajaran Tematik:Konsep Dan Aplikasi.Jawa Timur.CV.Ae Media Grafika.
- [10] Mamat SB, dkk., (2005). Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. Jakarta: Depag RI.
- [11] Muhmidayeli. (2013). Filsafat Pendidikan. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.

## REFERENSI

- [1] Anggito,Albi & Johan Setiawan, 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- [2] Budyartati,Sri. 2015.Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Yogyakarta.Deepublish